

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum tujuan utama setiap perusahaan adalah profitabilitas yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba untuk keuntungan perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal ini seringkali menyebabkan perusahaan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, selain memaksimalkan keuntungan atau laba, perusahaan juga harus memperhatikan kemungkinan dampak kerusakan lingkungan dan permasalahan sosial. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan. Indonesia kini mulai mengakui pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan dunia saat ini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Adhipradana & Daljono, 2013). Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi serta pelestarian lingkungan.

Kini, berbagai pemangku kepentingan menuntut agar perusahaan, tidak hanya investor dan kreditor, namun juga karyawan, pemasok, konsumen, masyarakat, dan pemerintah lebih transparan dan bertanggung jawab dalam aktivitas terkait keberlangsungan perusahaan. Perusahaan juga dituntut tidak hanya mencari keuntungan (profit), namun juga memikul tanggung jawab terhadap masyarakat (people), dan bumi (planet) (Chariri & Nugroho, 2009). Hal ini disebut dengan Konsep Triple-P Bottom Line. Perusahaan tetap eksis dengan keuntungan yang di perolehnya. Namun pada kenyataannya, perusahaan saat ini tidak hanya memprioritaskan keuntungannya saja, tetapi juga manusia dan planet ini. (Adhipradana & Daljono, 2013).

Dikarenakan manusia dan bumi juga ikut terlibat dalam proses dan dampaknya terhadap aktivitas perusahaan yang seringkali diabaikan oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan investor, karyawan, pemasok, konsumen, masyarakat, maupun lembaga masyarakat untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan juga perlu memperhatikan lingkungan, khususnya perusahaan manufaktur dan pertambangan. Hal ini disebabkan perusahaan dapat beroperasi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dikandungnya. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak bermunculan kasus ketidakpuasan masyarakat, mulai dari pencemaran lingkungan maupun eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran hingga berujung pada kerusakan lingkungan. Perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam secara sembarangan dapat mengakibatkan semakin menipisnya sumber daya alam yang ada sehingga

mempengaruhi ketersediaan sumber daya alam sebagai bahan baku produk sehingga dapat berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sebaik mungkin agar dapat memastikan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi selanjutnya dan mengolah limbah dengan baik agar lingkungan sekitar tidak tercemar.

Untuk menanggapi permasalahan diatas, perusahaan harus menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang di ungkapkan kepada pemangku kepentingan perusahaan yang memuat kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan usaha berkelanjutan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017, 2017). Tujuan pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah agar setiap LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik mempunyai kesadaran atau komitmen terhadap penerapan prinsip Keuangan Keberlanjutan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan produk berupa barang dan jasa yang bernilai ekonomis dan memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan hidup. Selain itu, peraturan ini diharapkan dapat menciptakan kondisi persaingan yang sehat dan menghindari adanya kegiatan arbitrase yang merugikan salah satu pihak (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017, 2017).

Menurut *Global Reporting Initiative*, laporan berkelanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas sehari-hari (Global Reporting Initiative, 2006). Liana (2019) mengungkapkan bahwa laporan berkelanjutan merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Gunawan & Priska (2018) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* merupakan cara perusahaan meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan terhadap lingkungan, masyarakat dan tata kelola perusahaan yang baik. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan berkelanjutan adalah suatu konsep dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab kepada pemegang saham saja, namun juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan. Tujuan diwajibkannya laporan *sustainability report* agar pemegang saham dan masyarakat dapat memahami tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Liana, 2019).

Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela, artinya perusahaan bersedia untuk mengungkapkannya dan belum ada peraturan yang mewajibkan hal tersebut, sehingga masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkannya (Madani & Gayatri, 2021). Hal ini diperkuat dengan adanya

fenomena bahwa dari 100 perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sekitar 30% yang telah menyusun atau mempublikasikan laporan keberlanjutan. (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Berbeda dengan pelaporan seperti laporan keuangan atau laporan tahunan yang bersifat wajib bagi perusahaan. Meskipun pengungkapan *sustainability report* tidak bersifat wajib, akan tetapi adanya tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang akuntabel, transparan dan praktik tata kelola perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan mengungkapkan sukarela atas aktivitas sosial dan lingkungan (Widodo, 2019). Pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Semakin banyak indikator yang dimasukkan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, maka kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan akan semakin baik (Liana, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas.

Santos et al (2019) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar, maka manajemen dapat mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan *Sustainability report* kepada pemegang saham dan masyarakat luas sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada penelitian lain, masih banyak faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk menerbitkan *Sustainability report*, salah satunya adalah kinerja keuangan, dimana terdapat berbagai faktor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan dan menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Sustainability report*, variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability report*, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Selain itu Tusiati (2019) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan.

Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan secara empiris dibuktikan oleh Widiyanto & Prastiwi (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan penelitian yang dilakukan M. P. Y. Sari & Marsono (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Report*.

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai lamanya suatu perusahaan berdiri dan dioperasikan. Mengetahui umur perusahaan juga dapat menuntukan sejauh mana perusahaan tersebut layak dalam menjalankan usahanya (khafid muhammad, 2019). Semakin lama perusahaan berdiri maka pelaporan perusahaan akan semakin baik karena

terus meningkatkan praktik laporan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama mempunyai keterbukaan informasi yang luas karena perusahaan telah mampu mencapai tujuan ekonominya, sehingga kemungkinan perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi tujuan sukarela yang nantinya dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. Perusahaan mengambil langkah tersebut mendapatkan keuntungan kompetitif dibandingkan perusahaan baru yang sedang berkembang (Bhatia & Tuli, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *Sustainability report*, penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Dasar dilakukannya penelitian ini tidak lain adalah adanya kesenjangan penelitian terhadap penelitian sejenis dimana terdapat inkonsistensi antara temuan penelitian (Dewi & Pitriasari, 2019), (Aliniar & Wahyuni, 2017), (Rahman et al., 2017), (Pujiastuti, 2015), (Widianto & Prastiwi, 2011) serta peneliti lain yang pernah melakukan penelitian mengenai Laporan Keberlanjutan.

Selain ketidaksesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian juga terletak pada periode pelaporan dan berkaitan dengan perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan akuntansi keuangan terutama mengenai bagaimana ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report* serta menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang mengacu pada prinsip pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan publikasi laporan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ditahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*?

2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di ambil dari penelitiin ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu akuntansi, dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Dapat memberikan kontribusi bagi para akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu akuntansi khususnya manajemen dalam mengungkapkan *Sustainability Report* yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kepeduliannya pada *stakeholder* sehingga tercipta *sustainability* perusahaan dan dapat mempublikasikan *sustainability report* sebagai evaluasi dan komunikasi dengan *stakeholder*.